

Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19 (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur)

Muhammad Makky¹, Supiana² dan Qiqi Yuliati Zaqiyah³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung m.makky.ok@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract :

The emergence of the Covid 19 pandemic caused some educational institutions to decide to carry out online learning. However, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur became one of the educational institutions that continued to carry out face-to-face learning during the Covid 19 pandemic. This article aims to describe the policy of implementing face-to-face learning in the midst of the Pandemic, the impact of face-to-face learning policies in the midst of the pandemic, as well as supporting factors and inhibiting the policy of face-to-face learning activities in the midst of the Covid 19 pandemic in Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur. This paper was compiled using a case study approach in qualitative research methods, primary data sources obtained from principals, teachers and students of Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 and secondary data sources from madrasah documentation Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1. Data collection techniques are used in the form of interviews, observations and documentation with three methods of data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. Face-to-Face Learning in the Midst of the Covid 19 Pandemic in Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 is carried out by reducing the duration of learning so that it has an impact on the addition of activities outside the classroom, but parents benefit because their children still receive learning safely. Supporting the implementation of this learning is the existence of a 24-hour dormitory system and the inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure.

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 01 No 1 January 2022

Hal : 121-134

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.32>

Received: 30 Desember 2021

Accepted: 13 January 2022

Published: 31 January 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1 Cianjur menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap

Keywords: Covid 19, Face-to-Face, Learning

Abstrak :

Munculnya pandemi Covid 19 menyebabkan beberapa lembaga pendidikan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri

muka selama masa pandemi Covid 19. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah Pandemi, dampak dari kebijakan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kebijakan kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur. Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 dan sumber data sekunder dari dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya sistem asrama 24 jam dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana.

Kata kunci: Covid 19, Tatap Muka, Pembelajaran

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 adalah sebuah virus yang sampai saat ini menjadi virus yang sedang menyerang dan mewabah di seluruh penjuru dunia termasuk Negara Indonesia. Hal ini menyebabkan adanya perubahan kebijakan yang diambil oleh pemerintah akibat dari pandemi Covid 19 ini, kebijakan pemerintah untuk menghentikan segala aktivitas yang melibatkan orang banyak (berkerumun) Peraturan ini diadakan karena mudahnya penyebaran virus Covid 19. Segala aktivitas seluruhnya dihentikan, baik dari aspek pekerjaan, pendidikan, kebiasaan dan sebagainya (Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, 2020).

Begitupula di Negara Indonesia, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan berbentuk peraturan untuk mencegah resiko penularan virus Covid 19. Pemerintah menganjurkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk melaksanakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan secara rutin. Beberapa peraturan tersebut bisa digaris besarkan dalam peraturan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), yaitu dibatasinya berbagai aktifitas/kegiatan yang membutuhkan orang banyak seperti pekerjaan di pabrik-pabrik, aktifitas di pusat perbelanjaan, tempat-tempat wisata hingga aktifitas pendidikan (Agus Joharudin D, 2020).

Dampak Covid 19 terhadap pendidikan dan pembelajaran menimbulkan beberapa peraturan dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup seluruh akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip-prinsip sistem pendidikan

dan sistem pembelajaran di sekolah sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun prinsip dan kebijakan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah; 2) Tumbuh kembang seluruh peserta didik serta bagaimana kondisi psikososial juga menjadi prioritas utama untuk dipertimbangkan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid 19 (Aprista Ristyawati, 2020).

Oleh karena itu seluruh sekolah umum ataupun madrasah secara umum di seluruh Indonesia ditutup sementara demi kemaslahatan, kesehatan dan keselamatan siswa. Maka setelah munculnya ketetapan pemerintah sebagai dampak dari Covid 19 tersebut seluruh sistem pembelajaran di seluruh Indonesia dilaksanakan secara Daring/online (Nur Rohim Yunus and Annissa Rezki, 2020). Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah dkk. bahwa Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena Covid 19. Untuk memotong mata rantai penyebaran virus ini, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah tanpa meninggalkan pembelajaran (Khasanah. dkk, 2020).

Akhirnya guru maupun murid semuanya diliburkan selama beberapa pekan bahkan beberapa bulan yang tentunya ini semua akan memberikan efek kesimpangsiuran di dalam metode kegiatan belajar mengajar (KBM). Anjuran *stay at home* dan *physical and social distancing* dari pihak pemerintah harus diikuti dengan perubahan cara belajar dari tatap muka menjadi online/daring (Khasanah. dkk, 2020). Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Rizki Setiawan dan Eti Komalasari bahwa Implikasi pandemi Covid 19 terhadap pendidikan memerlukan perhatian serius. Terutama dalam proses pembelajaran yang dialihkan dengan sistem pembelajaran daring. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran terganggu dan mengurangi hasil pembelajaran. Hal ini tentu tidak memberikan efektivitas dalam pembelajaran (Rizki Setiawan and Eti Komalasari, 2020).

Oleh karena itu, pada saat itu beberapa lembaga pendidikan di seluruh Indonesia tidak berani menjalankan KBM tatap muka karena mematuhi peraturan pemerintah yang ada dan tidak bisa menyediakan fasilitas APD di lembaga tersebut. Namun terdapat beberapa yang tetap menjalankan KBM secara tatap muka dengan

memenuhi protokol kesehatan yaitu senantiasa mencuci tangan memakai masker dan APD lainnya (Rizki Setiawan and Eti Komalasari, 2020).

Begitu pula di wilayah Cianjur, khususnya di kecamatan Ciranjang. Pemerintah kabupaten telah memberikan kebijakan mengenai pencegahan Covid 19 secara sigap dan tegas. Kebijakan tersebut adalah ditutupnya seluruh aktifitas pembelajaran di seluruh sekolah hingga pesantren. Semenjak kebijakan tersebut diedarkan melalui surat resmi pemerintah kabupaten, seluruh lembaga pendidikan terpaksa meliburkan siswa siswinya hingga waktu yang belum ditentukan. Beberapa lembaga juga mulai mengadakan pembelajaran secara online.

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya juga turut meliburkan santri-santrinya sejak tanggal 28 Maret 2020. Kurang lebih sebulan setelahnya, tepatnya pada tanggal 1 Juni 2020, setelah melalui berbagai pertimbangan oleh beberapa pihak di Madrasah Tsanawiyah yaitu para Kiyai, Guru, forum alumni dan forum wali santri, seluruh santri dipersilahkan kembali ke Pondok. Proses kembalinya santri, sebagaimana proses perpulangan sebelumnya dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Maklumat yang telah dikeluarkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al Huda Al Musri 1 dalam pencegahan virus Covid 19. Maklumat tersebut adalah sebagai berikut : 1) Meminimalkan kunjungan wali santri dan tamu sampai batas waktu yang tidak ditentukan; 2) Melarang santri dan guru untuk keluar pondok; 3) Mengintensifkan pengawasan terhadap kondisi santri, guru, dan seluruh penghuni pondok dengan melibatkan tenaga kesehatan yang ada di sekitar pondok; 4) Memberikan penyuluhan terkait kebersihan diri dan lingkungan Madrasah Aliyah; 5) Menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan alat-alat kesehatan; 6) Membaca do'a agar terhindar dari penyakit menular sebagai bentuk ikhtiar kita agar terhindar dari penyakit ini (Pimpinan Madrasah, "Maklumat Pondok Cegah Covid-19" (Cianjur: Kepala Madrasah Tsanawiyah, 2020).

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 senantiasa mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat. Diantaranya dengan menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut pondok, senantiasa mengimbau bahkan meminta santri untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, menyediakan alat-alat kesehatan berupa masker, *Hand Sanitizer*, *Thermo Gun*, *Face*

shield, Germidical Lamp, dan Disinfektan. Selain itu, seluruh santri juga diminta untuk senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan di sekitar mereka, dan juga telah dibiasakan untuk selalu membersihkan seluruh area pondok.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sekretaris pondok sekaligus pengajar Madrasah Tsanawiyah bahwa pelaksanaan KBM dengan tatap muka justru dirasa lebih aman ketimbang melaksanakan KBM dengan daring. Hal ini karena seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur diwajibkan mukim 24 jam di pondok pesantren. Ini menjadi alasan seluruh *stakeholder* untuk melaksanakan KBM tatap muka. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan adalah bahwa siswa-siswi yang berada di rumah masing-masing akan sulit untuk dipantau, tentunya disebabkan orang tua yang memiliki berbagai macam kesibukan sehingga tidak mampu memantau semua aktifitas anak-anak mereka (Dodi Sopyadi, Wawancara, Pontren Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Sabtu 8 Januari 2022.).

Permasalahan lain sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru senior Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka akan lebih efektif ketimbang pembelajaran secara online, hal ini dikarenakan beberapa siswa atau siswi yang mengikuti pembelajaran online tidak benar-benar memperhatikan atau acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik malah memperhatikan peserta lainnya bahkan mereka mengikuti pembelajaran secara online tersebut hanya formalitas untuk mengisi kehadiran di absen (Nuryadi, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Senin 10 Januari 2022).

Fenomena lain yang melatar belakangi akan adanya KBM tatap muka di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur adalah banyaknya keluhan orang tua atau wali santri yang menyatakan bahwa anak-anak mereka ketika ada di rumah sulit dikontrol, sebab mereka memilih keluyuran ketimbang melakukan proses belajar mengajar. Ini semua mengakibatkan keresahan serta kekhawatiran orang tua atau wali satri akan anak mereka terinfeksi virus Covid 19. Hal ini dipicu akan penularan virus tersebut hanya dengan ludah atau bersentuhan dengan orang lain. Dari sinilah Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 harus pro aktif menerima segala keluhan serta saran yang dapat membangun jaringan antara orang tua dengan Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah

pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur tahun 2020. 2) Untuk mendeskripsikan dampak dari kebijakan pembelajaran Tatap Muka di tengah pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur tahun 2020. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kebijakan kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur tahun 2020.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau suatu peristiwa tertentu secara merinci dan mendalam (John W. Creswell, 1990). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi situasi tentang pembelajaran tatap muka di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 di masa pandemi Covid 19.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1), dan sumber data sekunder (dokumentasi dari Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih bebas. Observasi, dalam penelitian ini adalah observasi partisipan artinya peneliti berperan langsung di dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid 19 dan dokumentasi berupa dokumen tentang Pembelajaran Tatap Muka di tengah Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1. Analisis data terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Diskusi/Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 merupakan salah satu jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Huda Al Musri 1 yang berdiri pada tahun 2011, didirikan setelah sekian lama diberlakukannya sistem pondok pesantren. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 saat itu adalah

Ibu Laila Nuroniyah yang merupakan alumni Pondok Pesantren Miftahulhuda Al Musri. Madrasah Tsanawiyah ini menerapkan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemenag dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelajaran yang diajarkan bertujuan meningkatkan pengetahuan agama secara luas dan komprehensif, di samping juga meningkatkan pengetahuan Agama melalui kegiatan pengajian pesantren.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur Tahun 2020

Adanya Covid 19 mewajibkan seluruh lembaga di seluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Belakangan ini beredar isu di dunia maya tentang pembelajaran wajib dilaksanakan dengan cara daring. Apabila ada lembaga yang diam-diam menjalankan pembelajaran secara tatap muka, maka pemerintah akan mencabut jabatan kepala sekolah dan mencabut izin lembaga tersebut. Bukan hanya itu belakangan ini Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur juga mengeluarkan surat edaran tentang work from home dan larangan tatap muka (PTM).

Pembelajaran Tatap Muka di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur selama Pandemi Covid 19 meliputi 3 unsur sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 selama masa pandemi Covid 19, pada dasarnya berjalan sesuai dengan berlakunya perencanaan pembelajaran sebelum masa adanya covid. Namun demikian ada beberapa perubahan sistem perencanaan pembelajaran pada bentuk bimbingan, diantaranya sebelum terjadinya pandemic Covid 19 guru-guru junior yang ada bisa dengan leluasa berkonsultasi kepada guru-guru senior utamanya guru keluarga. Namun dengan adanya wabah ini hal tersebut tidak diberlakukan kembali untuk menghindari penyebaran virus Covid 19 (Dodi Sopyadi, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Selasa 11 Januari 2022.).

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa sebelum masa pandemi Covid 19 seluruh guru membuat perencanaan pembelajaran lalu kemudian menghadap wakil kepala bidang kurikulum secara *face to face* untuk mendapatkan bimbingan langsung dari waka kurikulum tersebut. Berbeda di masa pandemi Covid 19 seluruh guru tidak leluasa untuk menerima bimbingan langsung secara tatap muka, melainkan guru hanya menumpuk perencanaan pembelajaran di atas meja lalu kemudian dikoreksi

oleh bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Rusydi Ananda, 2019).

Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah

masa yang akan datang dan menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menelaah berbagai arah pencapaian dan menilai berbagai ketidakpastian yang ada(Ahmadi, 2014), mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Sebelum masa pandemi Covid 19 seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 membuat perencanaan pembelajaran secara serentak yakni pada awal semester sesuai dengan silabus yang ada. Akan tetapi sejak adanya wabah Covid 19 sistem pembuatan rencana pembelajaran berubah yang mana biasanya seluruh guru membuat perencanaan pembelajaran tersebut secara bersama serentak di sekolah sementara diubah dengan membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri tanpa mengadakan kumpul-kumpul atau kerumunan. Akan tetapi kualitas perencanaan pembelajaran diharapkan tetap sesuai dengan silabus yang ada (Nuryadi, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Rabu 12 Januari 2022).

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 bahwa selama masa pandemi Covid 19 sistem pembuatan rencana pembelajaran secara mandiri atau secara pribadi tanpa mengadakan kerumunan di sekolah/madrasah. Akan tetapi tanpa mengurangi kualitas perencanaan pembelajaran itu sendiri yaitu sesuai dengan silabus dan sesuai dengan peraturan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sebagaimana teori yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada silabus, yang juga merupakan bentuk perencanaan proses pembelajaran lainnya. perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Metode pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur tetap menggunakan metode pembelajaran tatap muka yang dilakukan langsung dengan para siswa dan guru. Akan tetapi karena adanya masa pandemi Covid 19 maka ada perubahan terhadap sistem pembelajaran yaitu dengan mengurangi waktu pembelajaran di kelas yang mana sebelum masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran di kelas selama 40 menit perjam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit perjam pelajaran dengan bobot pembelajaran 40% di kelas dan 60% di luar kelas secara berkesinambungan dan fleksibel. Akan tetapi guru tetap menyesuaikan alokasi waktu dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan selama pandemi Covid 19 (Nuryadi, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Rabu 12 Januari 2022).

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 bahwa sistem pembelajaran yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 di masa pandemi masih sama dengan sistem pembelajaran sebelum masa pandemi Covid 19 yakni dengan sistem tatap muka terbatas hanya saja mengurangi waktu pembelajaran yang ada tanpa mengurangi sistem pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran, untuk itu dengan pembelajaran durasi 25 menit dengan bobot mata pelajaran sebanyak 40%. Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu (Abdul Majid, 2015).

Selain itu pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 terdapat perubahan yang cukup signifikan di dalam kelas yang mana kelas yang jumlahnya lebih dari 25 akan dipisah menjadi 2 kelas serta mengatur tempat duduk yang awalnya setiap bangku dan meja diduduki 2 orang menjadi 1 orang perbangku dan membatasi jarak antar bangku murid dengan maksimal dalam 1 kelas sebanyak 25 orang (Saepul Rahman, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Rabu 12 Januari 2022.). Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan

pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi salah satu sarana yang menyiapkan kondisi bagi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas mencakup pada pengaturan orang (siswa) dan fasilitas yang meliputi ventilasi, pencahayaan sampai dengan perancangan program pembelajaran yang tepat (Heni Mularsih and Hartini Hartini, 2019).

3. Evaluasi

Walaupun tengah berada dalam masa pandemi Covid 19, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Laila Nuroniyah bahwa semua sistem dan komponen dalam pembelajaran tidak boleh ada yang tertinggal termasuk evaluasi dalam pembelajaran. Karena dengan evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui efesiensi pembelajaran dan efektifitas strategi pembelajaran pembelajaran (Laila Nuroniyah, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Kamis 13 Januari 2022.).

Setelah mengobservasi ke Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur setiap guru setelah menyelesaikan penyampaian materi terdapat evaluasi untuk mengetahui apakah murid sudah faham dengan apa yang sudah guru sampaikan selama jam pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran serta efesiensi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai teori menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Ina Magdalena et al., 2020).

Dampak Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur Tahun 2020

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid 19 pastinya akan ada dampak terhadap terhadap orang sekitar maupun madrasah itu sendiri. Diantara dampaknya adalah bertambahnya kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan dalam bentuk non formal seperti belajar di siang hari, sore

hari dan malam hari, dibawah bimbingan para guru pesantren. Hal inilah yang cukup memberatkan beberapa guru dan memberikan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran (Sahrul, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Selasa 11 Januari 2022). Sesuai dengan teori menyatakan bahwa hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Pelaporan merupakan tahapan terakhir pada sebuah kegiatan. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan(Hidayat, 2020).

Namun berbeda dengan wali murid yang sangat bersyukur dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saef yang merupakan salah satu wali murid Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1, beliau menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid 19 ini dengan dijalankan sistem pembelajaran tatap muka atau luring orang tua merasa sangat diuntungkan karena disaat sekolah lain diliburkan anak mereka masih bisa mendapatkan ilmu dan pendidikan sebagaimana mestinya tanpa khawatir akan pandemi ini karena selain pembelajaran tatap muka murid tidak keluyuran setelah pembelajaran selesai karena murid/ santri mukim di pondok selama 24 jam. Jadi tidak ada rasa khawatir anaknya tidak menerima ilmu selama masa pandemi Covid 19 atau khawatir anaknya keluyuran (Saef, Wawancara, Rumah Wali Santri, Jumat 11 Januari 2022). Sebagaimana hasil obesrvasi peneliti seluruh santri Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 selain menjalankan pembelajaran tatap muka mereka muqim di pondok selama 24 jam atau bisa disebut juga dengan *fullday school* serta mengikuti pendidikan pesantren dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hal ini sebagaimana teori menyatakan *fullday school* sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam(Harto, 2014).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19

Setiap segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri begitupun dengan sistem pembelajaran tatap muka di

tengah pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur. Dengan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat jalannya pembelajaran tatap muka tersebut sebagaimana Ibu Laila Nuroniyah beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid 19 adalah seluruh penghuni pesantren/santri muqim di pondok selama 24 jam. Sedangkan faktor penghambat adalah letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur yang terletak diantara masyarakat sekitar, sehingga mobilitas keluar masuknya pengunjung ke pesantren belum mampu dikendalikan secara optimal. Hal ini tentunya membuat sebuah kemungkinan akan adanya interaksi santri dengan orang-orang sekitar (Laila Nuroniyah, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Kamis 13 Januari 2022.). Sebagaimana disampaikan oleh Fahmi bahwa di dalam dunia pendidikan, Lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Bagi aliran Empirisme, Lingkungan merupakan unsur yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Selain itu Ustadz Habiburrahman beliau menyatakan bahwa selain hal tersebut faktor pendukung lain yang mendukung dijalankannya pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini adalah dengan adanya kesepakatan antara wali santri dan Madrasah Tsanawiyah untuk menjalankan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Sedangkan faktor penghambat yang ada adalah kurangnya sarana dan prasarana, diantaranya adalah alat cuci tangan dan penyediaan masker secara gratis untuk santri (Sahrul, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 Cianjur, Ahad 10 Januari 2021). Sesuai dengan hasil observasi peneliti, pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1 yang dirasa harus dipenuhi oleh adalah pengadaan masker gratis untuk seluruh santri dan pengadaan tempat cuci tangan di tempat-tempat tertentu. Secara teoritis kebutuhan esensial sarana pendidikan bagi jenjang pendidikan dapat dikategorikan menjadi kebutuhan perabot, kebutuhan peralatan/media pendidikan, kebutuhan sumber belajar, dan kebutuhan lahan. Seluruh penentuan kebutuhan sarana pendidikan ini didasarkan pendekatan empiris dengan siswa, sifat, fungsi dan kegunaan sarana).

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Al Huda Al Musri 1 Cianjur tahun 2020 adalah sama seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas akan tetapi terdapat perubahan sistem, yakni perubahan dalam sistem pembuatan rencana pembelajaran yang fleksibel dengan memilih materi yang dirasa paling penting dan perubahan durasi waktu perjam pelajaran dari 40 menit menjadi 25 menit dan penataan volume murid dalam kelas. Terkait kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Al Musri 1, peran orang tua yang paling penting adalah adanya kesepakatan dan kepercayaan antara orang tua santri/siswa dengan Madrasah Tsanawiyah untuk menjalankan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Adapun peran orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu, orang tua dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, tempat berdiskusi dan bertanya serta dapat menciptakan tempat yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

Referensi

- Ahmadi, I. K. and S. A. (2014). Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Harto, K. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.
- Hidayat, A. W. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 173–174.
- Ananda, Rusydi. (2019). Perencanaan Pembelajaran (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Creswell, John W. (1990). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research* 94, no. 4, 522.
- Joharudin, Agus D. (2020). *Panic Syndrom Covid-19: Penekanan Terhadap Kebijakan Yang Diberikan*. Jurnal Perspektif 4, No. 1, 44–53.
- Khasanah. dkk. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Sinestesia 10, No. 1, 41–48.

Magdalena, Ina et al. (2020). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1*. PENSA 2, no. April, 87-98.

Mularsih, Heni and Hartini Hartini. (2019). *Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Pkbm Insan Cendikia*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia 2, no. 1, 15-21.

Pimpinan Madrasah. *Maklumat Pondok Cegah Covid-19*. (Cianjur: Kepala Madrasah Tsanawiyah, 2020. (n.d.).

Poerwati, Loeloek Endah and Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Ristyawati, Aprista. (2020). *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945, Administrative Law and Governance*. Journal 3, No. 2, 240–249.

Ristyawati. (n.d.). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. Setiawan, Rizki and Eti Komalasari. (2020). *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi 4, No. 8, 1-13.

Yunus, Nur Rohim and Annissa Rezki. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, No. 3.